BAB V

KONSEP PERANCANGAN

1.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan ini sebagai bangunan pusat pelatihan bulutangkis Provinsi Banten, dengan mengusung tema High Tech Architecture perancangan ini menitikberatkan pada desain dengan menerapkan fungsi – fungsi yang sesuai kebutuhan atlet dan pengguna lainya, serta fokus kepada bentukan atap dan kekuatan struktur.

Acuan utama dari perancangan ini adalah menerapkan peraturan – peraturan yang tertera dalam Badminton Federation World Handbook II tentang Laws of Badminton & Regulation dan SNI 03-3647-1994 tentang tata cara perencanaan teknik bangunan gedung olahraga yang telah diterbikam oleh Dapartemen Pekerjaan Umum sehingga setiap ruangan yang diterapkan memiliki standar kenyamanan dan keselamatan.

Konsep utama dari perancangan gedung ini adalah merancangan layout dari lapangan bulutangkis dan tribun penonton yang menyesuaikan arah visual dari tribun ke arah lapangan. Dari konsep terebut tercipta sebuah massa yang berfokus terhadap fungsi dapat dilihat pada gambar 5.1.

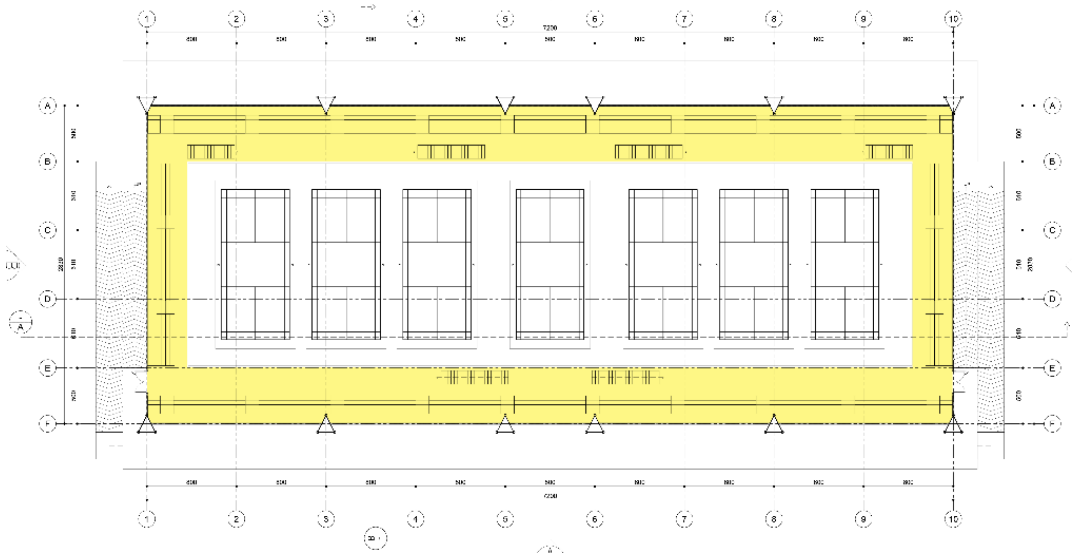

Gambar 5.1 Konsep Dasar

1.2 Konsep Gubahan Massa

- Bentukan dasar

  Bentukan dasar didapatkan dari fungsi utama pada perancangan ini yaitu lapangan bulutangkis dan asrama, hasil analisis site pada aspek orientasi matahari yaitu memanjang ke arah Timur - Barat agar sinar matahari langsung tidak banyak masuk ke dalam asrama. Jadi bentukan dasar yang diterapkan pada perancangan ini adalah persegi panjang dapat dilihat pada gambar 5.2.

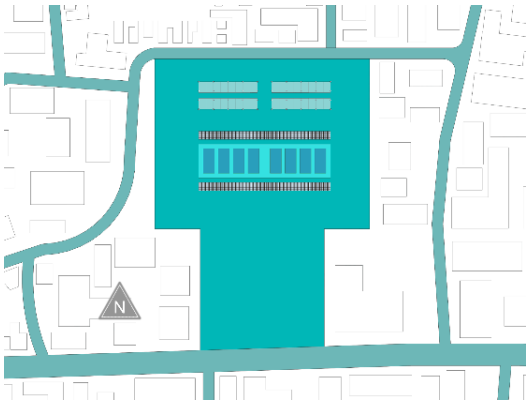

Gambar 5.2 Bentukan Dasar

- Inside Out

  Pada konsep perancangan struktur menjadi elemen estetika, struktur space truss diperlihatkan selain menjadi struktur penguat juga menjadi elemen fasad dapat dilihat pada gambar 5.3.

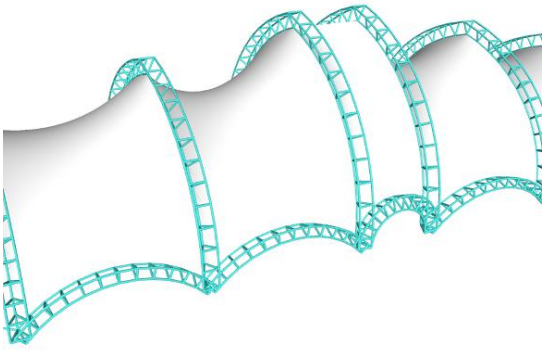

Gambar 5.3 Inside Out

- Celebration of Process

  Fungsi dari bangunan ini adalah Pusat Pendidikan & Pelatihan Bulutangkis Provinsi Banten, maka dari itu massa harus mencerminkan suatu proses yang dilalui oleh para atlet yang sedang berjuang untuk mengharumkan nama bangsa di mata dunia dapat dilihat pada gambar 5.4.

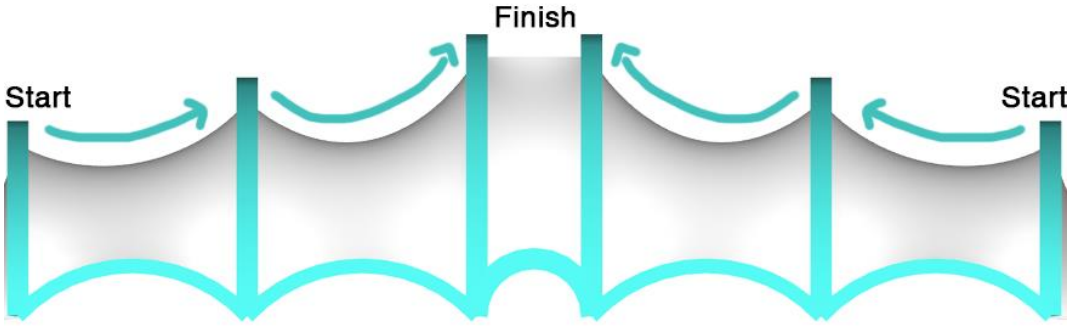

Gambar 5.4 Celebration of Process

- Layering

  Layering diterapkan pada tema ini dengan tujuan memunculkan keindahan yang memiliki irama, maka dari itu massa di rancangan dengan menerapkan tampak yang memiliki layer dapat dilihat pada gambat di bawah ini.

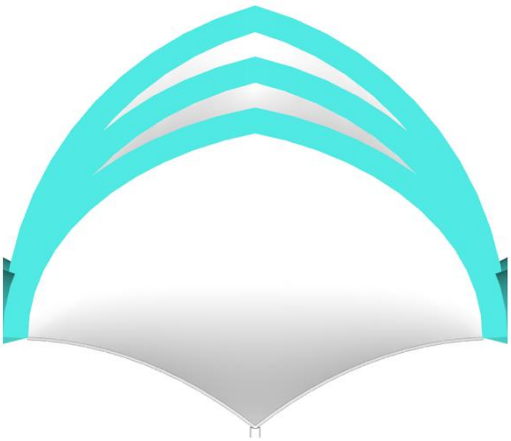

Gambar 5.5 Layering

- Movement

  Dengan adanya penerapan proses diperlukan suatu gerakan untuk mencapai, seperti pada gambar 5.6.

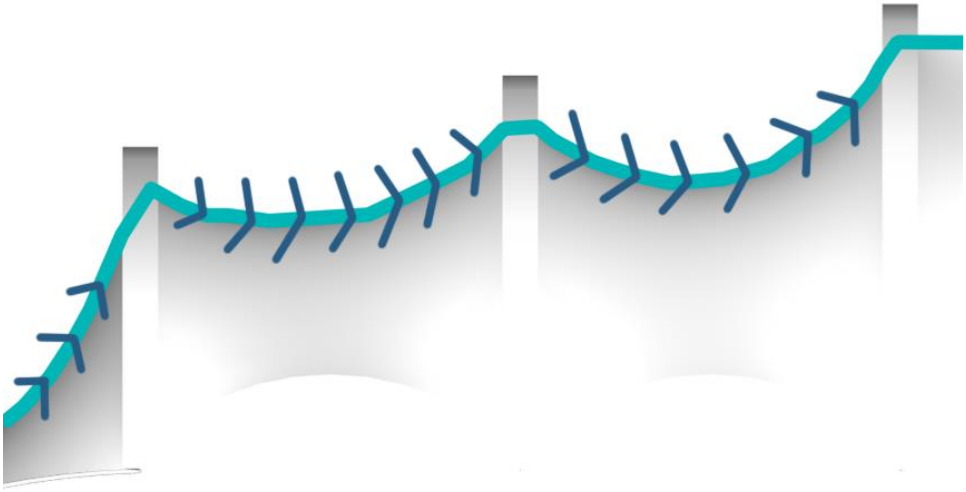

Gambar 5.6 Movement

- Tensile Members

  Baja - baja tipis sebagai struktur dari bangunan High-Tech Architecture dapat memberikan ekspresi dalam pemahaman mengenai penyaluran gaya - gaya pada struktur, seperti pada gambar 5.7.

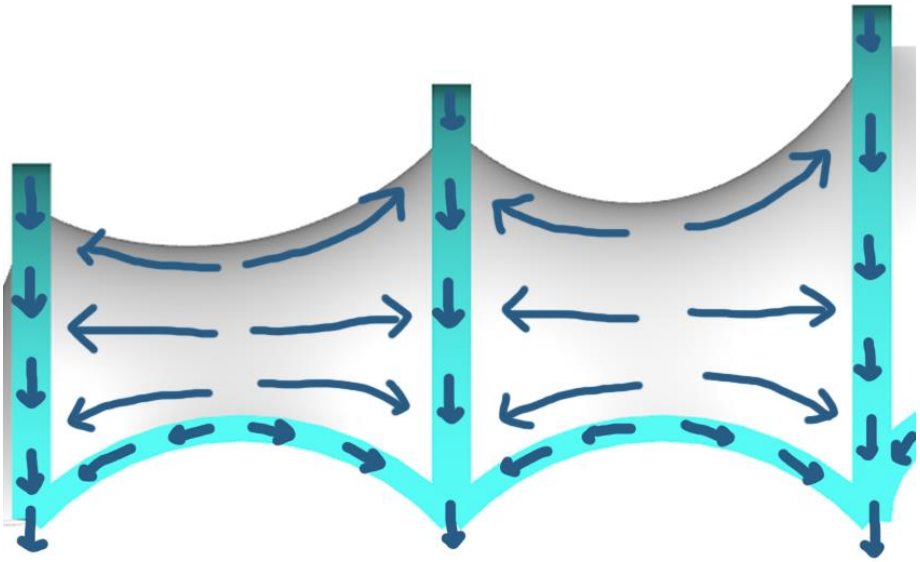

Gambar 5.7 Tensile Members

5.3 Konsep Perancangan Tapak

- Aksesibilitas

  Konsep aksesibilitas dibagi menjadi dua zona, enterance dari Jl. Syeh Mubarak merupakan enterance bagi para pengunjung dan enterance dari Jl Ki Mas Laeng adalah enterance bagi para atlet, pelatih dan juga pengurus. Dapat dilihat pada gambar 5.8. Pembuatan dua enterance agar tidak terjadinya penumpukan ketika masuk ke lokasi sehingga tidak menambahkan penyebab kemacetan pada jalan utama.

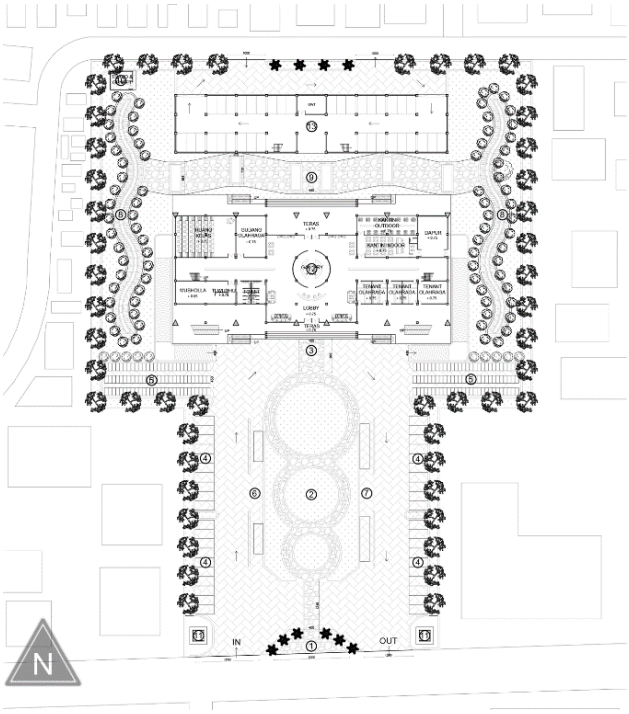

Gambar 5.8 Aksesibilitas

- Sirkulasi Kendaraan

  Pencapaian pada perancangan ini menerapkan pencapaian secara langsung yang mana para pengunjung langsung bisa melihat pintu masuk ketika memasuki lokasi, seperti pada gambar 5.9. Sirkulasi kendaraan bermotor dengan sirkulasi pejalan kaki dibedakan dengan cara penggunaan material yang berbeda (Natalia,

2017). Hal ini diterapkan agar mempermudah para pengunjung mengenal bangunan.

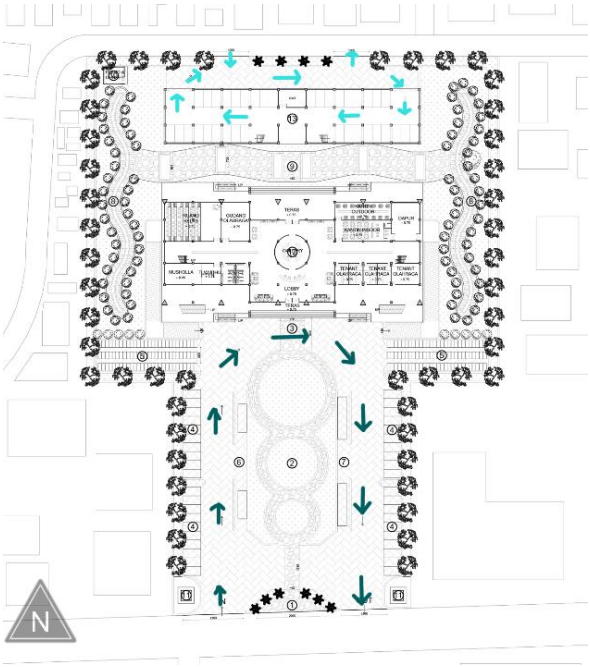

Gambar 5.9 Sirkulasi

- Orientasi

  Orientasi bangunan mengehadap Utara - Selatan, dengan bagian sisi terpanjangnya mengarah Timur - Barat agar meminimalirkan cahaya matahri langsung masuk ke dalam bangunan, seperti pada gambar 5.10.

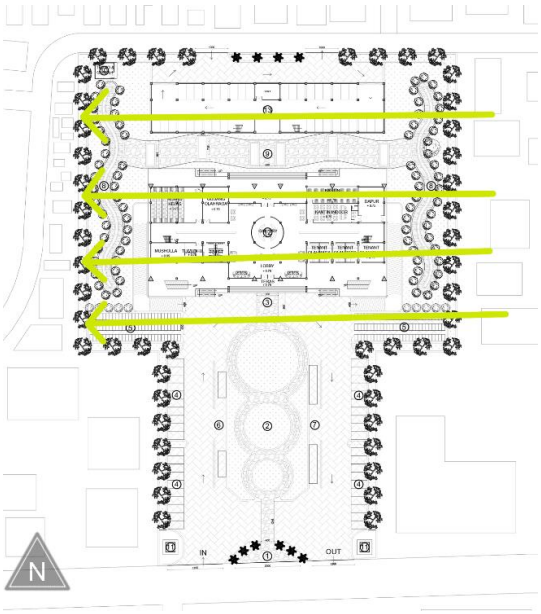

Gambar 5.10 Orientasi

- Pedestrian

  Pedetrian pada perancangan ini menerapkan pencapaian secara langsung yang mana mempermudah para pengunjung untuk mengetahui keberadaan enterance pada bangunan, seperti pada gambar 5.11.

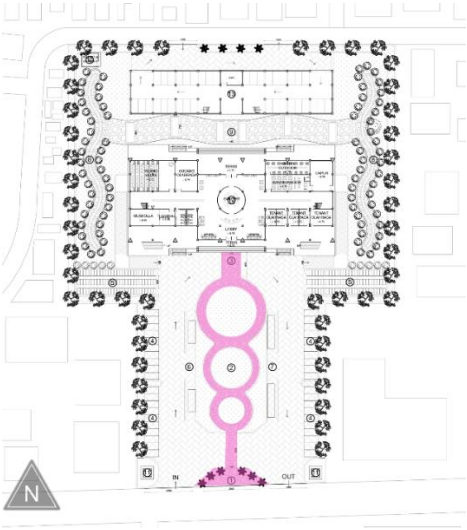

Gambar 5.11 Pedestrian

5.4 Konsep Sistem Struktur

Struktur pada bangunanoyang demikian solid dan kaku, memiliki suatu kesatuan yang utuh dapat mengantisipasi beban gempa (Harapan, 2008). Konsep struktur pada perancangan ini menggunakan struktur bentang lebar dengan sistem space truss, material yang digunakan adalah pipa-pipa baja yang melengkung sebagai penyaluran beban agar dapat mencerminkan karakteristik dari high tech architecture seperti pada gambar 5.12.

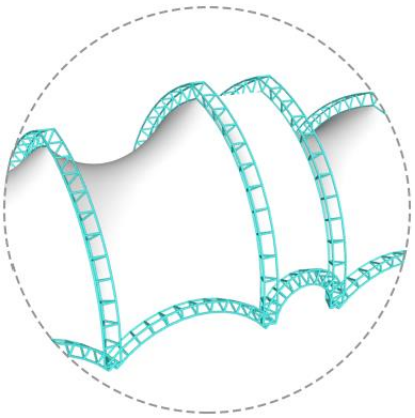

Gambar 5.12 Konsep Sistem Struktur